

## RINGKASAN

ANALISIS BEBERAPA VARIABEL YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI SAHAM DI INDONESIA  
PERIODE FEBRUARI 1995- MEI 1997  
(STUDI KASUS DI PT.BURSA EFEK JAKARTA)

Sejak diaktifkannya kembali pasar modal di Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1977, peran lembaga ini dalam pembiayaan pembangunan nasional melalui pengumpulan dana masyarakat menunjukkan kecenderungan yang semakin membaik. Meningkatnya peran tersebut merupakan indikator tentang semakin banyaknya perusahaan yang go publik dan juga menunjukkan semakin besarnya partisipasi masyarakat pemodal (investor).

Harapan pemodal dari aktivitasnya di pasar modal (bursa efek) adalah untuk mempertinggi kekayaan, dimana peningkatan kekayaan tersebut dapat dicapai hanya apabila terdapat kecenderungan harga saham yang semakin membaik sehingga mereka dapat memperoleh tingkat pengembalian positif atas investasinya.

Gerakan-gerakan harga di pasar modal yang efisien cenderung berfluktuasi secara acak, artinya perubahan harga saham tidak dapat diprediksi hanya berdasarkan gerakan-gerakan harga masa lalunya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan harga yang merefleksikan tingkat pengembalian investasi saham itu dipengaruhi oleh variabel-variabel fundamental ekonomi dan pasarnya. Variabel mana yang dominan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi saham, dan apakah variabel-variabel bebas tersebut menyebabkan adanya perbedaan tingkat pengembalian investasi antar kelompok industri?

Alasan penggunaan variabel-variabel fundamental ekonomi dan pasar sebagai variabel penentu tingkat pengembalian investasi saham adalah karena tidak satupun perusahaan dapat terbebas dari pengaruh variabel-variabel tersebut. Variabel-variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Tingkat pengembalian pasar (X1), pertumbuhan PNB (X2), tingkat inflasi (X3), tingkat bunga deposito (X4), nilai tukar Rp/US \$ (X5), dan harga emas (X6).

Kontribusi pengaruh bersama dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat tingkat pengembalian investasi saham adalah sebesar 21.13 persen ( $R^2 = 0.2113$ ),  $P < 0.01$ . Hal ini menunjukkan bahwa peran variabel eksogen yang tidak termasuk dalam model adalah sebesar 78.87 persen. Adapun variabel yang dominan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi saham adalah tingkat pengembalian pasar (X1). Pengujian statistik ANOVA eka arah menunjukkan bahwa varian-varian tingkat pengembalian investasi (Y) antar kelompok dan dalam kelompok industri tidak menunjukkan adanya perbedaan nyata.

Berdasar pada lemahnya koefisien determinasi yang berlaku secara signifikan, penelitian ini berhasil menduga bahwa pasar modal di Indonesia belum mencapai efisiensi pola sedang apalagi kuat. Di samping itu analisis terhadap

perbandingan tingkat pengembalian investasi saham dengan tingkat resiko yang diukur dengan standard deviasi, penelitian ini menemukan tentang tidak berlakunya konsep trade off antara resiko dengan tingkat pengembalian investasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa investasi saham di pasar sekunder selama periode Februari 1995- Mei 1997 hanya akan menurunkan nilai kekayaan investor.

**ABSTRACT**

**ANALYSIS OF VARIABLES THAT AFFECT  
THE RATE OF RETURN ON COMMON STOCK INVESTMENT  
IN INDONESIA; PERIOD: FEBRUARY 1995- MAY 1997  
(CASE STUDY ON JAKARTA STOCK EXCHANGE)**

Since the reoperation of Indonesian Capital Market on August 10, 1977, the market shows a better role in financing the Indonesian national development. The increasing role is an indicator that there are more companies going public, and more investors participating in investing their fund.

Expectation of investor is to maximize their wealth by price appreciation. Price volatility in efficient market tends to random walk, it means that we can not predict successfully the price based only on the past price movement. Therefore this research aims to know; How is the return on stock investment affected by variables of fundamental of economy and market. Which variable is dominantly influence the stock return; and are there any difference rate of return on stock among the types of industry ?.

The reason using economy fundamental and market variables as determinant factors on stock return because these is no firm able to avoid the influence of these variables. Independent variables used in this reseach namely are; (1) market rate of return, (2) Growth of net national income, (3) inflation rate, (4) interest rate of deposito, (5) exchange rate of Rp/US \$, (6) growth of price of gold.

Multiple Determinant Coefficient that reflects the influence contribution of all independent variables on investment return on stock is 21.13 percent ( $R^2 = 0.2113$ ),  $P < 0.01$ . The exogeneous variables contribute on the volatility of stock rate of return is 78.87 percent. The research shows that market rate of return ( $X_1$ ) is a dominant variable. Systimatics ANOVA test indicates that statstically, variances of the rate of return on stock among industries are not different.

Based on the multiple determinant coefficient, it is found out that Indonesian capital market is in weak-form efficiency. The research shows also that Indonesian capital market is in bearish market. Besides, the research indicates that the concept trade off between risk and return at the market is not applicable.